

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perbankan merupakan urat nadi perekonomian di seluruh negara, banyak roda-roda perekonomian terutama di gerakkan oleh perbankan baik secara langsung maupun tidak langsung. Perbankan di Indonesia memegang peranan yang teramat penting, terlebih negara Indonesia termasuk negara yang sedang membangun di segala sektor. Hal tersebut di jelaskan dalam pasal 4 Undang-Undang no. 10 tahun 1998, yaitu perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan rakyat banyak. Untuk mempertahankan kelangsungan hidup dalam sistem keuangan, sebuah bank harus dapat berkompetisi dengan bank-bank kompetitor dan financial intermediary unit lainnya yang juga memberikan layanan jasa keuangan.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Kepercayaan masyarakat terhadap perbankan itu sendiri dengan memelihara kesehatan bank dan bagaimana upaya manajemen perbankan mengantisipasi setiap perubahan yang terjadi di lingkungannya baik

nasional maupun global. Setiap bank memiliki tujuan yaitu memperoleh keuntungan atau laba, mengapa demikian dikarenakan laba atau keuntungan yang dimiliki oleh suatu bank menunjukkan kinerja suatu bank. Bank dengan laba yang semakin tinggi menunjukkan bank tersebut semakin sehat. Laba sangat penting untuk kelangsungan hidup bank dan bank yang tidak mampu mendapatkan laba tidak akan bersaing dalam perekonomian.

Fokus utama mengukur kinerja keuangan adalah profitabilitas. Tingkat profitabilitas perbankan sangat dipengaruhi oleh operasional bank yang efektif dan efisien. Hal ini tercermin dalam berbagai macam ratio keuangan perbankan yaitu antara lain: BOPO, LDR, CAR, NPL, dan NIM. Ratio keuangan ini berkaitan dengan permodalan perbankan apakah perbankan mampu atau tidak menjalankan kegiatannya secara efektif dan efisien. Jika modal yang dimiliki suatu bank tersebut mampu menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan dan bank dapat mengelola seluruh kegiatannya secara efektif dan efisien, maka keuntungan atau profitabilitas meningkat sehingga kekayaan bank diharapkan akan semakin meningkat

Tingkat profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Salah satu ratio profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA). Ukuran profitabilitas yang digunakan industri perbankan adalah ROA karena memfokuskan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *earning* dalam operasi perbankan. ROA adalah ratio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat

kembali semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham.

Menurut ketentuan Bank Indonesia BOPO adalah perbandingan antara total biaya operasional dengan total pendapatan operasional. BOPO mencerminkan efisiensi yang dilakukan oleh bank dalam operasional yang berkaitan dengan usaha pokok bank digunakan untuk menunjukkan apakah bank menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna. Dengan demikian efisiensi operasi suatu bank yang diprosikan dengan ratio BOPO akan mempengaruhi; kinerja bank. Semakin tinggi nilai BOPO akan mempengaruhi ratio ROA yang semakin rendah begitu pula sebaliknya (Pandia, 2012).

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah ratio yang mengukur tingkat likuiditas bank atau dengan kata lain ratio yang mengukur tingkat kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi. Semakin tinggi LDR maka laba bank akan semakin meningkat dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif. Dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat. Dengan demikian besar kecilnya ratio LDR suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut, semakin tinggi nilai LDR maka nilai ROA juga akan meningkat Kasmir (2011).

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah ratio keuangan yang berkaitan dengan permodalan perbankan dimana besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidak suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya. Jika modal yang dimiliki suatu bank

tersebut mampu menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, maka bank dapat mengelola seluruh kegiatannya secara efisien, sehingga kekayaan bank diharapkan akan semakin meningkat. Dengan demikian semakin tinggi nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin baik nilai ROA Bank.

Non Performing Loan (NPL) adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan kepada debitur. Bank dikatakan mempunyai NPL yang tinggi jika banyaknya kredit yang bermasalah lebih besar dari pada jumlah kredit yang diberikan kepada debitur. Apabila suatu bank mempunyai NPL yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya. Dengan kata lain semakin tinggi NPL suatu bank akan berpengaruh buruk terhadap nilai ROA.

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang mengukur besaran persentase sisa pendapatan. Pengukuran ini akan menghasilkan jumlah laba bersih yang di dapatkan dari total pendapatan yang di kurangi seluruh biaya terkait seperti tunjangan penjualan, upah, dan bahan baku juga lainnya. Sehingga dengan mengetahui NPM suatu perusahaan maka bis amengukur nilai perusahaan selama beroperasi. Yang dimana semakin besar atau tinggi nilai NPM maka semakin tinggi pula kinerja suatu perusahaan.

Obyek penelitian ini adalah seluruh Bank yang terdaftar di BEI. Alasan peneliti meneliti pada Seluruh Bank yang terdaftar di BEI adalah karena peneliti ingin memiliki spesifikasi yang berbeda dari perusahaan

industri yang lain seperti dengan cara menyalurkan dana ke nasabah dalam bentuk Kredit.

Berdasarkan Uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“PENGARUH BOPO, LDR, CAR, NPL DAN NPM TERHADAP ROA PADA SELURUH BANK UMUM YANG TERDAFTAR DI BEI”**.

B. Perumusan Masalah

1. Apakah BOPO, LDR, CAR, NPL dan NPM berpengaruh secara simultan terhadap ROA pada bank umum yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021?
2. Apakah BOPO berpengaruh secara parsial terhadap ROA pada bank umum yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021?
3. Apakah LDR berpengaruh secara parsial terhadap ROA pada bank umum yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021?
4. Apakah CAR berpengaruh secara parsial terhadap ROA pada bank umum yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021?
5. Apakah Apakah NPL berpengaruh secara parsial terhadap ROA pada bank umum yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021?
6. Apakah Apakah NPM berpengaruh secara parsial terhadap ROA pada bank umum yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan variabel BOPO, LDR, CAR, NPL, NPM dan ROA pada bank umum yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.

2. Untuk menganalisis pengaruh variabel BOPO, LDR, CAR, NPL, NPM terhadap ROA pada Bank Umum yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.
3. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial variabel BOPO terhadap ROA pada bank umum yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.
4. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial variabel LDR terhadap ROA pada bank umum yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021..
5. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial variabel CAR terhadap ROA pada bank umum yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.
6. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial variabel NPL terhadap ROA pada bank umum yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021..
7. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial variabel NPM terhadap ROA pada bank umum yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam meneliti Manajemen Keuangan dan juga untuk menambah wawasan.

2. Bagi Akademis

Dapat di jadikan referensi pada perpustakaan agar jadi bahan penelitian berikutnya.